

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *BUKAN AKU YANG DIA INGINKAN*
KARYA SARI FATUL HUSNI: KAJIAN FEMINIS**

Indah Novita Sari

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mhd Isman

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author : Indahnovitasari671@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the image of women in the novel Not Me Who He Wants by Sari Fatul Husni. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The source of data in this study is sourced from premier data, namely data obtained in the novel. The data obtained in this study are in the form of information that is used as the object of study, namely every word, sentence, and expression sentence that supports aspects of women's self-image. The data analysis technique used is by analyzing the text in the novel and drawing conclusions. The results show the image of a tough woman in the novel Not Me Who She Wants by Sari Fatul Husni which is depicted through personality and behavior such as, daring to start something, determined to win, steadfast in the face of trials, never give up, to achieve a goal, not easily influenced by other people, can calm the hearts and minds of those around him, have great patience, and are responsible for the family.

Keywords: *Feminist Studies, The Image of Women in the Novel It's Not I Who She Wants by Sari Fatul Husni*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam Novel Bukan Aku yang Dia Inginkan Karya Sari Fatul Husni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari data premier yaitu data yang didapat dalam novel. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yaitu setiap kata, kalimat, dan kalimat ungkapan yang mendukung aspek citra diri perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis teks dalam novel dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan citra perempuan tangguh dalam Novel Bukan Aku yang Dia Inginkan Karya Sari Fatul Husni yang digambarkan melalui kepribadian dan perilaku seperti, berani memulai sesuatu, bertekad untuk menang, tabah dalam menghadapi cobaan, pantang menyerah, untuk mencapai suatu tujuan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bisa menenangkan hati dan pikiran orang-orang yang ada disekitarnya, mempunyai kesabaran yang besar, dan bertanggung jawab terhadap keluarga.

Kata kunci: Kajian Feminis, Citra Perempuan dalam Novel Bukan Aku yang Dia Ingin Karya Sari Fatul Husni

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Winarti (2019: 225), sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa.

Karya sastra memuat beragam gambaran kehidupan manusia di masyarakat tidak jarang karya yang dihasilkan banyak menampilkan cara atau gambaran perempuan di dalamnya. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa sosok perempuan mewarnai khazanah kesusastraan Indonesia

Citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat dan merupakan dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi. Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terespresikan oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Feminis adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Dalam ilmu sastra feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencipta dalam sastra barat ialah laki-laki, kritik sastra feminis

menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya.

Sosok perempuan sering diangkat sebagai objek pencitraan dalam karya sastra seperti dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah cerita yang menggambarkan kehidupan wanita yang memperjuangkan haknya untuk mencapai kesejajarannya dengan laki-laki dan berbagai problematika yang dihadapinya, seperti perempuan tersebut menerima jodoh pemberian orang tuanya kaitannya dengan pilihannya untuk menentukan takdirnya sendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji citra wanita untuk mengungkapkan citra yang terdapat dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni muncul beberapa gerakan feminis, tindakan sebagai wujud perjuangan wanita dalam menghadapi ketidakadilan.

Novel ini menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Aiza Humairah, gadis salehah yang menyukai laki-laki bernama Fakhri Alfarazel dalam diam. Lelaki tampan yang memiliki prestasi membanggakan. tidak ada yang tahu perasaan ke fakhri kecuali dirinya dan Allah. Suatu hari, seorang lelaki datang dan berniat melamar Aiza. Aiza terkejut dan bimbang secara bersamaan. Ia ingin menolak karena hatinya kini hanya terisi nama Fakhri. Namun, jodoh memang rahasia Allah. Ketika Aiza mulai mengikhlaskan cinta dalam diamnya, Allah memberi kejutan tidak terduga untuknya ternyata orang tua nya menjodohkan nya dengan Fakhri.

Harapan dan bayangan rumah tangga yang hangat dan harmonis pupus seketika. Setelah pernikahan, tepat ketika mereka baru pindah ke rumah baru, Fakhri mengatakan bahwa mereka pisah kamar. Aiza tidak pernah tahu apa alasannya, Fakhri hanya marah ketika ia bertanya. Ternyata selama ini Fakhri menikahi Aiza karena terpaksa dia tidak mencintai Aiza melainkan mencintai kakak kandung Aiza yaitu Arisha. Betapa hancur hati Aiza saat mendengar ungkapan Fakhri mengenai pernikahinya karena terpaksa. Aiza pun memutuskan keluar dari rumah tersebut saat mengetahui semuanya,

Pengungkapan sikap dan kepribadian tokoh Aiza yang mampu menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan juga

berhak menentukan nasibnya untuk menjadi apa dan bagaimana nantinya adalah bentuk pengungkapan citra perempuan kuasa. Perempuan kuasa yang dimaksud dalam penelitian ialah perempuan yang mempunyai kekuatan untuk menampilkan dirinya sebagai manusia. Selain melalui tokoh Aiza pencitraan perempuan juga dapat dilihat melalui komentar, dialog, dan kemunculan tokoh-tokoh perempuan selain tokoh Aiza, bahkan tokoh laki-laki dalam novel tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan untuk mengkaji citra perempuan pada tokoh utama perempuannya saja yaitu tokoh Aiza Humairah dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Pembatasan dilakukan karena pada tokoh perempuan yang lainnya hanya berperan sebagai tokoh tambahan saja, sehingga karakter tokoh perempuan yang lainnya sangat jarang dimunculkan dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku yang dapat diamati, selanjutnya menganalisis data. Metode ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mendeskripsikan mengenai citra utama tokoh perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif.

Penelitian ini menggunakan sumber data teks tertulis berupa kalimat yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni yang di dalamnya memberi gambaran mengenai citra perempuan.

Penelitian dilakukan dengan cara mengambil dan menganalisis data yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yaitu mendeskripsikan citra diri perempuan dalam aspek fisik dan psikis dalam keluarga dan masyarakat yang ada dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, mengambil data, menganalisis data, mendeskripsikan hasil dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni terdapat kajian feminis sebagaimana yang telah dijelaskan dalam feminisme liberal peneliti akan mengkaji pada empat aspek yaitu aspek perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu, perempuan yang mandiri, peran perempuan dalam keluarga, perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel yang berjudul *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni. Peneliti telah mengkaji bagaimana tokoh utama yang bernama Aiza Humaira mampu berjuang untuk mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai perempuan, baik dalam aspek sosial, pendidikan, dan perjuangan hidup lainnya. Berikut ini akan dianalisis novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni berdasarkan indikator feminis liberal sebagai berikut:

Bentuk Feminis Liberal Perempuan Berhak Mendapatkan Kebebasan Individu

Analisis feminis liberal dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni dimulai dari indikator tokoh utama yaitu seorang perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni di bawah ini:

“Apa menurut Bunda nikah muda terbaik untuk Aiza?” Fara mengangguk tersenyum. “Nikah muda adalah opsi terbaik dan memang sangat baik. Kamu, ingat, kan, Bunda juga dulu nikah muda?” (Halaman 13)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan secara jelas kebebasan individu yang diinginkan. Aiza memilih nikah muda dengan sosok lelaki pilihan orang tuanya yaitu Fakhri. Fakhri adalah sosok tangguh, pintar, pekerja keras, pribadi yang ulet dan tekun.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Kamu nggak perlu tahu,” ketus Fakhri.

Hati Aiza tertohok. Kenapa Fakhri berucap seperti itu seolah ia bukan siapa-siapa? (halaman 34)

Kutipan narasi diatas, jelas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan sosok Aiza. Hal tersebut membuat Aiza kecewa terhadap Fakhri ia ingin mengetahui alasan sebenarnya kenapa harus berpisah kamar? Namun, semua salah Aiza kira Fakhri ingin berbicara dengan nya dan menjelaskan apa yang terjadi. Ternyata Fakhri membentak Aiza dan tidak ingin berbicara dengannya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Bolehkah Aiza menyerah?.”

Rasanya sangat sakit. Hati Aiza begitu perih. Nyatanya memang waktu yang telah memberikan jawaban akan pertanyaannya selama ini. Alasan pisah ranjang, alasan Fakhri tidak pernah memberikan kehangatan kepadanya. Karena Fakhri tidak pernah mencintainya. (halaman 112)

Kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan sosok Aiza. Hal ini terlihat bahwa Aiza merasa kecewa dengan perlakuan Fakhri terhadapnya. Aiza tidak menyangka Fakhri berbicara seperti itu.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Saya benar-benar menyesal telah mengkhitbah wanita yang tidak pernah saya inginkan.” (halaman 120)

Kutipan dialog di atas menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Aiza untuk berpisah dengan Fakhri. Aiza merasa kecewa dengan perlakuan Fakhri

terhadapnya. Aiza tidak menyangka Fakhri akan berbicara dengan nada tinggi kepada Aiza.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Lo yakin mau pergi?”

Aiza yang sedang membereskan barang-bawaannya menoleh sebentar sebelum akhirnya mengangguk. Siang ini, ia akan memilih pergi ke rumah Oma yang ada di Aceh. (halaman 144)

Kutipan narasi di atas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan oleh Aiza. Ini terlihat bahwa Aiza memilih meninggalkan kota tempat dia tumbuh dan belajar. Aiza memilih tinggal di rumah Oma di Aceh agar tidak bertemu kembali dengan Fakhri yang sudah membuat hatinya hancur.

Bentuk Feminis Liberal Perempuan yang Mandiri

Indikator kedua feminisme liberal yang harus dianalisis dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni adalah indikator perempuan berhak mendapatkan kebebasan diri sendiri. Dapat diketahui bahwa Aiza merupakan perempuan yang mandiri dapat melakukan pekerjaan sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aiza murung mendengar penolokan itu. Azia pikir di hari libur ini bisa ditemani Fakhri, namun ternyata tidak.

“Aiza hari ini mau ke pasar.”

“Terus?”

“Boleh temeni Aiza, nggak?”

“Saya kerja.”

“Ya udah mas.”

Kutipan narasi di atas menggambarkan ke mandirian Aiza yang memilih ke pasar sendiri tanpa harus di temani Fakhri. Aiza juga bisa ke pasar sendiri tanpa di temani dan bisa membawa belanjaan yang sudah di beli dengan menggunakan motor.

Kemudian, kemandirian perempuan yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

Mbok Ani yang dulu bekerja di rumah mereka kini tidak lagi bekerja di sini. Ini karena permintaan Aiza. Menyapu dan mengepel Aiza langsung beralih membersihkan diri setelah memanaskan air hangat sebelumnya. (halaman 294)

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Aiza ingin hidup mandiri tanpa harus di bantu orang lain. Aiza bisa melakukannya sendiri dalam mengurus rumah, keluarga dan dirinya sendiri.

Bentuk Feminis Liberal Peran Perempuan dalam Keluarga

Feminis merupakan gerakan perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial di tengah keluarga. Begitu juga dengan peran perempuan bernama Aiza dalam keluarga dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Perempuan yang harus berpikir keras bagaimana keluarganya harus tetap bersama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Nggak, Bunda, bajunya persis baju mas Fakhri.” Melihat baju korban yang persis seperti Fakhri pakai, membuatnya tidak bisa mengelak lagi. Ketakutannya kian menjadi.

“Berhenti, Ayah, Aiza mohon...” (halaman 240)

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Aiza tidak sanggup melihat suaminya kecelakaan dia meyakinkan Ayahnya bahwa itu benar-benar Fakhri suaminya untukberhenti dan menolongnya. Ayah bersikeras untuk tidak memperdulikan itu namun terlihat Aiza menangis ia tidak rela melihat anaknya bersedih dan ia pun memberhentikan mobilnya.

Kemudian, peran perempuan dalam keluarga yang dilakukan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

Aiza hanya bisa menunduk, berharap orangtuanya mau mengizinkannya dan memaafkan suaminya.

“Apa kamu yakin?” tanya Ali. Aiza mengangguk mantap. Ali mengambil napas pelan sebelumnya akhirnya mengatakan akan mendiskusikannya nanti bersama Fara. (halaman 253)

Kutipan dialog diatas menggambarkan bahwa Aiza sebagai penengah disaat orang tuanya sudah membenci Fakhri dan Aiza memilih untuk menyakinkan hati kedua orang tuanya bahwa Fakhri sudah berubah.

Bentuk Feminis Liberal Perempuan Berhak Mendapatkan Kebebasan Pendidikan

Indikator keempat feminis liberal yang harus dianalisis dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni adalah perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan yang memiliki cita-cita. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini :

“Aiza masih kuliah, Bunda. Apa nggak terlalu cepat kalau Aiza nikah?”
(halaman 13)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan kebebasan pendidikan yang diinginkan Aiza. Aiza ingin lanjutkan kuliah nya dan menikmati masa mudanya tanpa harus menikah muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa feminis liberal menjelaskan bahwa ketertindasan perempuan terjadi karena adanya pembatasan kebebasan individu. Feminis liberal menghargai kebebasan individu, kebebasan di dalamnya yaitu untuk memiliki tujuan hidup masing-masing, bebas untuk membuat pilihan, dan menjadi manusia yang utuh.

Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni ditemukan gambaran feminis liberal pada tokoh utama Aiza yaitu kebebasan. gambaran feminis liberal berupa kebebasan yang dialami tokoh Aiza seperti perempuan berhak mendapatkan kebebasan individu, perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan, perempuan berhak mendapatkan kebebasan ekonomi, perempuan berhak mendapatkan kebebasan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajanegara, S. (2003). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Husni, Sari Fatul. (2021). *Bukan Aku Yang Dia Inginkan*. Depok : Cloud Books.
- Kokasih, E. (2017). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Sugihastuti, 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Bandung : Nuansa.
- Sugihastuti, Adib Sofia. (2020). *Feminis dan sastra Menguak Citra Perempuan dalam Layar Berkembang*. Universitas Gadjah Mada : Atarsis.
- Sugihastuti, Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta CV Bandung.
- Syamsuyurnita. (2020). *Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Millennial Melalui Sosial Media*. Jurnal Bastaka, 3 (2). 90-98
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2015. *Telaah Puisi*. Medan : Format Publising.
- Wilda, Supiya, Yusak Hudiyono, Purwanti. 2021. *Citra Perempuan Dalam Novel, Vol 5, No. 3, Juli 2021*.
- Winarti dan Mutia Febriana. 2019. *Experimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4 (1), 225-231).